

SOSIALISASI PEMANFAATAN UANG PAJAK BAGI ANAK SMA DI JAKARTA BARAT

Yuniarwati¹ dan Purwo Adi Nugroho²

¹Pendidikan Profesi Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
yuniarwati@fe.untar.ac.id

²Pendidikan Profesi Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
purwoadinugroho@gmail.com

ABSTRACT

This PKM partner is Bhinneka Tunggal Ika High School. Mr. Edi Fredi S.Ag as the head of the school feels that it is necessary to add general knowledge to the students of the school he leads. At the invitation of Mr. Edi, this Community Service activity was carried out. The purpose of this activity is that students know and understand the use of tax money and with this seminar it is hoped that students will become obedient taxpayers. The implementation of this activity was held at Bhinneka Tunggal Ika High School Jl. KH.Mohammad Mansyur Number 222 A, Cereal Land, Kec. Tambora. The training distributes the Tax Money Utilization Module which is the output of this PKM which can be studied again by the high school students at home. This seminar is conducted in a tutorial and discussion as well as question and answer. This activity was held through the media zoom meeting. PKM activities were also attended by teachers.

Keywords: PKM, Tax, Bhinneka Tunggal Ika High School

ABSTRAK

Mitra PKM ini adalah SMA Bhinneka Tunggal Ika. Bapak Edi Fredi S.Ag sebagai kepala sekolah merasa dibutuhkan penambahan wawasan pengetahuan umum untuk para siswa sekolah yang dipimpinnya. Atas undangan dari Bapak Edi, dilaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Tujuan kegiatan ini adalah para siswa mengetahui dan memahami pemanfaatan uang pajak dan dengan seminar ini diharapkan para siswa akan menjadi Wajib Pajak yang patuh. Pelaksanaan kegiatan ini diselenggarakan di SMA Bhinneka Tunggal Ika Jl. KH.Mohammad Mansyur Nomor 222 A, Tanah Sereal, Kec. Tambora. Pelatihan membagikan Modul Pemanfaatan Uang Pajak yang merupakan luaran PKM ini yang dapat dipelajari kembali oleh para siswa SMA tersebut di rumah. Seminar ini dilakukan secara tutorial dan diskusi serta tanya jawab. Kegiatan ini diselenggarakan melalui media zoom meeting. Kegiatan PKM diikuti pula oleh para guru.

Kata kunci: PKM, Pajak, SMA Bhinneka Tunggal Ika

1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Sekolah Bhinneka Tunggal Ika didirikan oleh almarhum Bapak Djoko Haryono (www.btika.sch.id). Nama awal sekolah ini ialah Ta Tung. Rasa keprihatinan atas dunia pendidikan pada tahun 1968 karena banyak siswa yang putus sekolah atau tidak bersekolah, merupakan dasar pendirian sekolah ini. Pada tahun 1971, atas inisiatif Alm.Bpk Mohammad Hatta yang waktu itu menjabat sebagai Wakil Presiden, sekolah Ta Tung berubah nama menjadi Sekolah Bhinneka Tunggal Ika. Menjadi sekolah asimilasi pertama berada di Indonesia, bercita-cita membangun generasi bangsa tanpa memandang suku, ras, dan agama. Sampai sekarang Sekolah Bhinneka Tunggal Ika yang berazaskan Pancasila yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika berpartisipasi dalam pembangunan bidang pendidikan serta pelayanan sosial lainnya, hendak mempersiapkan tenaga-tenaga yang terampil dan mahir dalam segala hal. Sekolah menyediakan sekolah umum maupun sekolah kejuruan sebagai salah satu bentuk usaha mencerdaskan generasi muda dengan membina terbentuknya pribadi yang utuh dan yang menghargai perbedaan. Di bawah ini foto Sekolah Bhinneka Tunggal Ika.



SMA Bhinneka Tunggal Ika memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi : Menjadi Lembaga Pendidikan Nasional terkemuka dan modern yang turut serta membangun generasi penerus bangsa dalam Ilmu, Iman dan Karakter tanpa memandang Suku, Ras dan Agama berasaskan Pancasila.

Misi : Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui Pendidikan Karakter, Pengajaran Bermutu, Toleran dan Menghargai Semua Perbedaan yang ada, melalui peserta didik yang dipercayakan Orang Tua dan Wali Murid kepada Kami sebagai Lembaga Pendidik Terpercaya

Pada Sekolah Bhinneka Tunggal Ika dilakukan: (a) pendidikan karakter (b) pengajaran bermutu (c) menekankan rasa toleran dan (d) menghargai perbedaan.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) merupakan rencana pengeluaran dan penerimaan negara untuk tahun mendatang yang dihubungkan dengan rencana dan proyek jangka panjang. (kompas.com). APBN merupakan pengelolaan keuangan negara yang ditetapkan dengan undang-undang setiap tahun. Pelaksanaan APBN harus secara terbuka dan penuh tanggung jawab serta ditujukan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Fungsi APBN adalah otorisasi, perencanaan, pengawasan, alokasi, distribusi, dan stabilisasi. Periode APBN dimulai 1 Januari dan berakhir 31 Desember atau meliputi 1 tahun kalender. APBN bertujuan mengatur pendapatan dan pengeluaran negara, peningkatan produksi dan membuka kesempatan kerja serta peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat tercapai yang akhirnya kesejahteraan masyarakat dapat terwujud.

Fungsi APBN sebagai otorisasi, artinya pada tahun yang bersangkutan anggaran negara menjadi dasar untuk melaksanakan pendapatan dan belanja. Berikutnya fungsi APBN merupakan fungsi perencanaan. APBN menjadi pegangan bagi pemerintah pada tahun yang bersangkutan dalam merencanakan kegiatan. Fungsi APBN sebagai pengawasan, artinya APBN menjadi pedoman untuk menilai apakah kegiatan penyelenggaraan pemerintahan negara sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Lalu fungsi alokasi yaitu APBN mengarahkan untuk mengurangi pengangguran dan pemborosan sumber daya, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas

perekonomian. Fungsi distribusi yaitu bahwa kebijakan APBN harus memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan. Terakhir fungsi APBN sebagai stabilisasi, yaitu anggaran pemerintah menjadi alat untuk memelihara dan mengusahakan keseimbangan fundamental perekonomian. Penerimaan negara yang memegang posisi strategi adalah dari sektor perpajakan. APBN tahun 2022, penerimaan dari sektor pajak ditargetkan Rp 1.506,9 triliun dari total pendapatan negara sebesar Rp 1.840,7 triliun atau sebesar 81,87% (www.kemenkeu.go.id). Sebuah pekerjaan besar bagi Kementerian Keuangan untuk menggapai target yang telah ditetapkan. Kesadaran membayar pajak sebagai salah satu kewajiban warga negara yang baik harus ditanamkan sejak dini. Kesadaran ini akan bertumbuh dengan baik saat warga negara ini suatu saat menjadi Wajib Pajak. Para siswa SMA merupakan bagian masyarakat yang tidak lama lagi akan menjadi Wajib Pajak karena akan mempunyai penghasilan, baik penghasilan dari pekerjaan, usaha maupun dari modal.

Permasalahan Mitra

Sekolah Bhinneka Tunggal Ika bertujuan memberikan pengajaran dengan mutu tinggi kepada para siswanya, Pengajaran tidak hanya diberikan oleh guru-guru pengampu, tetapi juga mengundang para pakar dari luar sekolah.

Untuk menambah wawasan para siswanya, SMA Bhinneka Tunggal Ika membekali para siswanya dengan seminar bertopik Pemanfaatan Uang Pajak. Siswa bukan hanya dibekali dengan ilmu pengetahuan secara kognitif di kelas tapi juga dibekali pengetahuan umum dan wawasan kebangsaan.

Penting sekali ditanamkan kepada masyarakat secara dini, bahwa membayar pajak adalah sebuah kewajiban yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Siswa SMA sebagai bagian dari masyarakat, perlu mendapat pengetahuan yang memadai tentang kepatuhan membayar pajak.

SMA Bhinneka Tunggal Ika berperan aktif dalam mengambil bagian dalam mempersiapkan siswa-siswinya sebagai bagian dari generasi muda penerus bangsa, agar pada saatnya nanti generasi ini menjadi warga negara yang taat dan bijak membayar pajak. Bijak membayar pajak akan menjadi modal yang kuat bagi pembangunan nasional.

Solusi Permasalahan

Definisi pajak menurut Undang-undang tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan berdasarkan undang-undang yang bersifat memaksa, tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk pengeluaran negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pembayaran pajak merupakan perwujudan kewajiban kenegaraan dan peran serta aktif para wajib pajak untuk secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan guna pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Menurut falsafah perpajakan, membayar pajak adalah bukan hanya merupakan kewajiban, tetapi merupakan juga hak setiap warga negara untuk ikut aktif berpartisipasi terhadap pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Tanggung jawab atas kewajiban membayar pajak, sebagai pencerminan kewajiban kenegaraan di bidang perpajakan berada pada anggota masyarakat sendiri untuk memenuhi kewajiban tersebut (www.kompas.com).

Fungsi budgeter pajak merupakan sumber dana yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran pemerintah baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan (Yuniarwati dkk, 2019). Karena itu sangat jelas bahwa pendapatan negara dari sektor pajak sangatlah strategis. Tanpa uang pajak, pemerintah kesulitan melaksanakan pembangunan. Pajak digunakan untuk membiayai semua pengeluaran pemerintah yang apabila masih terdapat surplus, dipergunakan untuk membiayai *public investment* (Agoes dan Trisnawati, 2013). Menurut Kementerian Keuangan (Kemenkeu), realisasi penerimaan pajak tahun 2021 mencapai Rp 1.277,5 triliun. Jumlah itu naik 19,2% dibandingkan capaian pada tahun 2020. (Kontan.co.id)

Sangat diharapkan kesadaran masyarakat untuk membayar pajak secara tepat. Kesadaran yang semakin meningkat akan meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak. Sejak dini perlu ditanamkan pengetahuan akan pentingnya membayar pajak. Masyarakat harus mengetahui uang pajak yang dibayarnya, dipergunakan untuk apa saja. Diharapkan dengan mengetahui pemanfaatan uang pajak, Wajib Pajak akan lebih patuh dalam hal membayar pajak. Menurut Kustiawan dkk dalam *Journal of Eastern European and Central Asian Research* (Anggadini, et.al, 2022), proses pemungutan pajak di Indonesia masih sulit dikelola dan belum memenuhi harapan pemerintah.

Penelitian Iraman dkk (2021) menunjukkan bahwa 13% Wajib Pajak, tua, pria, karyawan perusahaan, dan anggota kelompok etnis tertentu melaporkan pendapatan yang lebih rendah dari pendapatan mereka yang sebenarnya. Penelitian ini menunjukkan masih ada Wajib Pajak yang melakukan penghindaran kewajiban membayar pajak secara benar.

Tujuan seminar ini adalah memberikan penambahan wawasan tentang pemanfaatan uang pajak yang diharapkan dapat membuat para siswa SMA Bhinneka Tunggal Ika menjadi Wajib Pajak yang patuh membayar pajak kelak. Memberikan pengetahuan yang benar dan bermanfaat supaya tidak ada lagi pandangan yang salah dan menjadikan lebih patuh membayar kewajiban pajak yang merupakan kewajiban warga negara yang baik.

PKM ini memberikan Modul tentang Pemanfaatan Uang Pajak agar dapat dipelajari kembali dan menjadi bekal hidupnya pada masa yang akan datang. Modul tersebut memuat tujuan, bagan bahasan modul, dan materi bahasan

Seminar ini diharapkan tidak berhenti pada semester Genap 2021/2022. Guna mengatasi permasalahan SMA Bhinneka Tunggal Ika ini perlu seminar yang terus-menerus mengingat para siswa SMA Bhinneka Tunggal Ika akan beregenerasi digantikan kelas di bawahnya yang juga masih membutuhkan seminar. Seminar untuk para siswa SMA Bhinneka Tunggal Ika selain diperlukan secara terus-menerus, juga diperlukan berbagai topik seminar baik seminar yang terkait dengan ilmu pengetahuan, kepemimpinan dan hal-hal lain untuk pembekalan para siswa agar dapat lebih mandiri. Diperlukan kerja sama antar prodi atau fakultas yang ada di lingkungan Universitas Tarumanagara dan kerja sama dengan lingkungan setempat dalam hal pemberdayaan warga sekitar agar saling bekerja sama menyelesaikan masalah yang dihadapi para siswa.

Target seminar ini adalah memberikan pengayaan wawasan atas pajak yang dipungut oleh pemerintah. Memberikan pemahaman pajak yang sudah dipungut itu, dimanfaatkan buat apa saja.

PKM ini memberikan Modul Pemanfaatan Uang Pajak untuk dibaca kembali oleh siswa-siswi SMA Bhinneka Tunggal Ika tersebut agar menjadi bekal pada masa depan. Modul tersebut terdiri dari : Pendahuluan, Struktur Kementerian Keuangan, Struktur APBN, Pemanfaatan Uang Pajak, Penutup , dan soal-jawab untuk latihan serta evaluasi penguasaan materi.

Seminar ini tidak cukup hanya dengan dilaksanakan pada semester Genap 2021/2022, sehingga untuk mengatasi permasalahan SMA Bhinneka Tunggal Ika ini perlu seminar/pelatihan secara berkesinambungan mengingat siswa/siswi SMA Bhinneka Tunggal Ika akan terus membutuhkan pelatihan hingga mereka lulus SMA dapat hidup mandiri dan digantikan oleh adik-adik kelasnya yang juga masih membutuhkan pelatihan. Pelatihan untuk siswa-siswi SMA Bhinneka Tunggal Ika selain diperlukan secara kesinambungan namun juga diperlukan variasi pelatihan baik pelatihan yang terkait dengan ilmu pengetahuan, ketrampilan, kepemimpinan dan hal-hal lain untuk pembekalan siswa/siswi agar dapat mandiri. Dengan demikian, diperlukan kerja sama antar prodi atau fakultas yang ada di Universitas Tarumanagara dan kerja sama dengan lingkungan setempat dalam hal pemberdayaan warga sekitar agar saling bekerja sama menyelesaikan masalah yang dihadapi para siswa.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Dosen harus melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi. Selain mengajar dan melakukan penelitian, dosen juga harus melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat PKM ini dapat terlaksana karena ada kesesuaian kebutuhan dosen dan juga kebutuhan para siswa SMA Bhinneka Tunggal Ika.

Berdasarkan surat undangan No.095/081/SMA BT.IKA/II/2022 dari kepala sekolah Bpk. Edi Fredi S Ag, dilaksanakan PKM semester Genap 2021-2022 ini. Harapan yang dicapai dalam kegiatan ini adalah dapat memberi pemahaman yang benar terkait pemanfaatan uang pajak. Kegiatan PKM ini dilakukan pada hari Selasa, 15 Februari 2022, pukul .10.00 – 12.00 melalui zoommeeting. Susunan kegiatan adalah sebagai berikut

- Pukul 10.00 – 10.15 : Pembukaan
- Pukul 10.15-11.00 : Kata Sambutan, Foto Bersama, dan dilanjutkan
- Sessi I – Pembicara : Purwo Adi Nugroho
- Pukul 11.00-11.15 : Sessi tanya jawab
- Pukul 11.15-12.00 : Sessi II – Pembicara: Yuniarwati, dilanjutkan penutupan

Seminar dilakukan dalam dua sesi, yang merupakan paparan materi. Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan dengan memberikan kuis secara lisan dan pada tengah-tengah acara dilakukan pengisian angket mengenai tanggapan peserta atas seminar ini. Saat pelaksanaan tanya jawab diberikan hadiah berupa kupon dana gopay bagi setiap peserta yang menjawab benar diberi kupon dana sebesar Rp 50.000,-.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

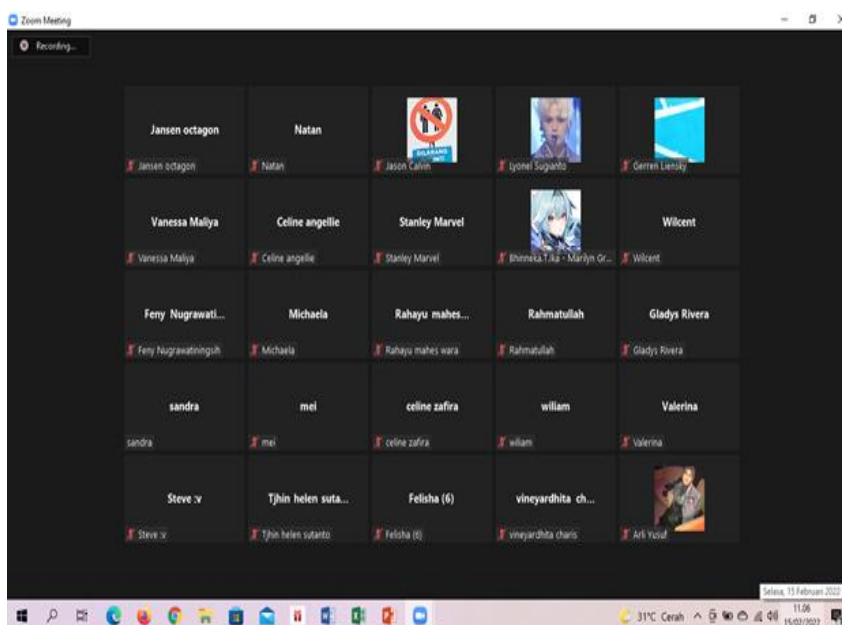
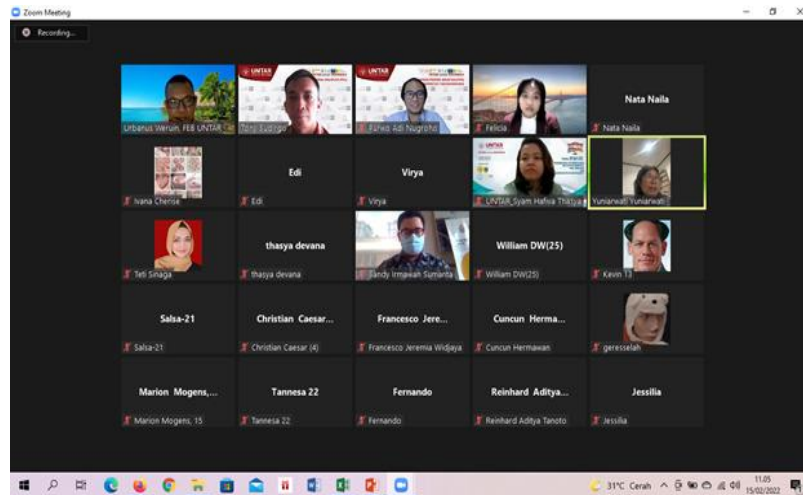
PKM ini dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Para peserta dapat mengikuti acara ini dengan baik, terbukti para siswa dapat dengan lancar menjawab pertanyaan yang diajukan saat sesi tanya jawab. Jawaban peserta pada pertanyaan yang disebarakan melalui angket dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

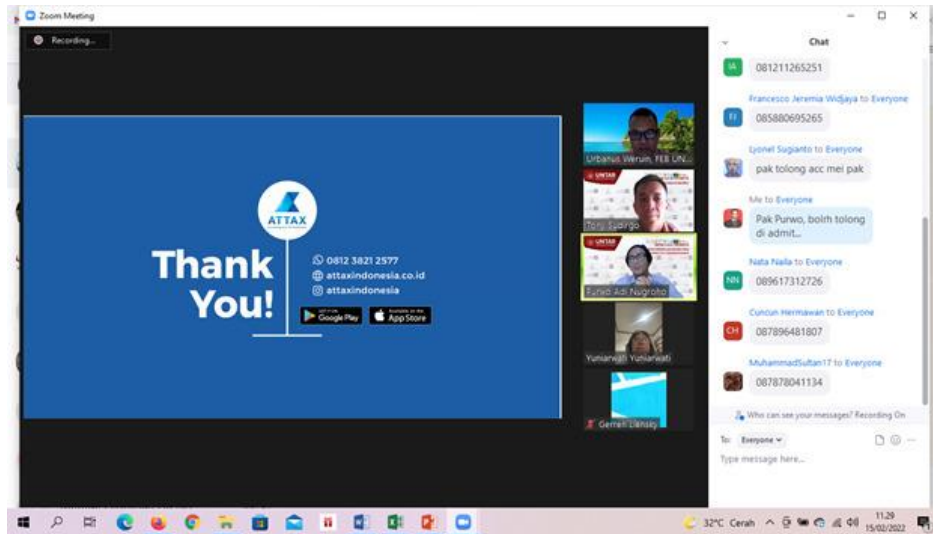
Tabel 1. Ringkasan Jawaban Peserta

| Pertanyaan | Rerata Sebelum Seminar | Rerata Setelah Seminar | Perbedaan Rerata |
|---|------------------------|------------------------|------------------|
| 1. Karena dibutuhkan dalam pembuatan keputusan, saya ingin belajar pajak | 4,6 | 4,8 | 0,20 |
| 2. Sebagai rasa tanggung jawab, saya ingin belajar pajak | 4,0 | 4,5 | 0,50 |
| 3. Agar lebih mudah mendapatkan pekerjaan setelah lulus, saya ingin belajar pajak | 4,5 | 4,8 | 0,30 |
| 4. Komputer tidak dapat menggantikan pengetahuan tentang pajak. | 4,1 | 4,2 | 0,10 |
| 5. Untuk menambah wawasan, saya belajar pajak | 4,7 | 4,9 | 0,20 |
| 6. Saya mengetahui pemanfaatan uang pajak. | 3,7 | 4,7 | 1,00 |

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 6 pertanyaan yang diajukan, terdapat perbedaan rerata positif. Artinya setelah seminar ini pengetahuan peserta meningkat.

Kegiatan PKM ini menghasilkan luaran Modul Pemanfaatan Uang Pajak. Diharapkan dengan seminar ini dapat menambah pengetahuan SMA Bhinneka Tunggal Ika untuk memahami pemanfaatan uang pajak di Indonesia. Berikut adalah foto-foto saat acara berlangsung:





4. KESIMPULAN DAN SARAN

Seminar Pemanfaatan Uang Pajak kepada para siswa SMA Bhinneka Tunggal Ika sudah terselenggara dengan baik dan lancar. Para siswa secara aktif mengikuti seminar ini dan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan, sesuai dengan materi yang diberikan sebelumnya. Kesenambungan PKM seperti ini sangat dibutuhkan guna mempersiapkan para siswa. Diharapkan para siswa dapat selalu mengikuti perkembangan perpajakan. Topik yang terkait dengan perpajakan dapat dijadikan topik PKM selanjutnya. Para siswa sangat membutuhkan kegiatan semacam ini untuk menambah pengetahuan dan wawasan pengetahuan umum.

Ucapan Terima Kasih

Diucapkan terima kasih kepada LPPM Untar dan seluruh karyawan Universitas Tarumanagara, juga Dekan dan karyawan FEB Untar, atas terlaksananya kegiatan PKM ini. Terima kasih juga ditujukan kepada Kepala Sekolah dan guru-guru SMA Bhinneka Tunggal Ika.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan Trisnawati, Estralita (2013) Akuntansi Perpajakan, Salemba Empat, Jakarta
- Anggadani, S.D, Surtikanti.S, Bramasto. A, Fahrana. E (2022), *Determination of Individual Taxpayers Compliance in Indonesia: A Case Study*, *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, Vol.9 NO.1 (2022), 130
- Iraman,Endra, Ono and Makoko (2021) *The Compliance and Social Desirability Bias of Taxpayers: Experimental Evidence from Indonesia*, Cambridge University Press
- Yuniarwati, Widjaja.P.H, dkk (2019) Belajar Mudah Perpajakan, Mitra Wacana Media, Jakarta
<https://money.kompas.com/read/2022/01/14/110000426/mengenal-apbn--pengertian-tujuan-fungsi-dan-strukturnya-?page=all>.
- <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers/siaran-pers-rapbn-2022-pemulihan-ekonomi-dan-reformasi-struktural/>
- <https://nasional.kontan.co.id/news/melebihi-target-realisisi-penerimaan-pajak-di-2021-capai-rp-12775-triliun>
- www.btika.sch.id

(halaman kosong)